

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Sektor pertanian Indonesia telah menunjukkan hasil yang meningkat dengan laju pertumbuhan mencapai 3,6% per tahun selama kurun waktu 5 tahun, yaitu sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 (Kementan, 2020). Selain menjadi salah satu sumber devisa negara, sektor pertanian menjadi pemasok utama bagi kebutuhan dasar masyarakat. Mengonsumsi makanan sehat yang bebas dari pestisida (Non-pestisida) dikalangan masyarakat saat ini menjadi tuntutan untuk menjaga kesehatan dan menjaga kelestarian lingkungan. Indonesia memiliki pangsa pasar produk pertanian organik sebesar 0,4% dari total pangsa pasar dunia. Dengan jumlah produsen produk-produk organik sekitar 17.948 dan luas lahan mencapai 280 ribu hektar ditahun 2020 (Kemendag, 2021). Sedangkan langkah awal yang dilakukan sebelum menginjak pada berbudidaya secara organik adalah dengan tidak menggunakan pestisida atau bahan kimia dalam proses berbudidaya tanaman.

Selama ini budidaya tanaman dilakukan secara konvensional dengan menggunakan bahan kimia secara berlebih sehingga dapat merusak kelestarian lingkungan. Selain itu penggunaan bahan kimia secara masif menyebabkan hasil produk tanaman mengandung residu berbahaya yang bersifat karsinogenik atau pemicu munculnya penyakit kanker. Jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka lingkungan menjadi rusak dan akan menyebabkan timbulnya penyakit degeneratif dalam tubuh.

Budidaya tanaman sehat merupakan metode yang diadopsi dari sebuah prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yakni strategi membudidayakan tanaman dengan memadukan semua teknologi budidaya yang ramah lingkungan, sehingga dapat menghasilkan tanaman yang bebas dari bahan kimia namun tetap menghasilkan produk yang berkualitas, Konsep PHT berkembang sebagai koreksi terhadap kebijakan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) secara konvensional dengan bertumpu pada penggunaan pestisida berspektrum luas yang

pada kenyataannya memunculkan masalah resistensi hama, resurjensi hama, timbulnya hama sekunder, residu pada produk pertanian, pencemaran lingkungan dan kesehatan manusia.

Salah satu pengendalian OPT dengan Agens Hayati yang merupakan Agens Pengendali Hayati (Biological Control Agens), setiap organisme meliputi species, subspecies, varietas, semua jenis serangga, nematoda, protozoa, cendawan (fungi), bakteri, virus, mikroplasma serta organisme lainnya yang dalam semua tahap perkembangannya dapat digunakan untuk keperluan pengendalian hama penyakit tanaman atau organisme pengganggu dalam proses produksi, pengolahan hasil pertanian dan berbagai keperluan. Salah satu prinsip PHT ialah dengan penggunaan Agens hayati dalam pengendalian hama penyakit. Dimasa ini berbagai jenis Agens hayati telah banyak diproduksi oleh Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH). PPAH adalah lembaga yang hadir langsung di tengah petani karena anggotanya sendiri banyak berasal dari kelompok tani, yang mampu menyiapkan memperbanyak, menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan sarana produksi ramah lingkungan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip PHT. Dalam kegiatan pengamanan produksi, PPAH berfungsi sebagai penyedia sekaligus membantu memasyarakatkan/menyebarkan sarana produksi ramah lingkungan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip PHT sehingga mengurangi ketergantungan petani terhadap sarana produksi pertanian dari kimia sintetis. Kegiatan PPAH diantaranya adalah kegiatan eksplorasi, isolasi, dan perbanyak Agens hayati, sementara pengertian daripada Agens hayati sendiri adalah musuh alami OPT (predator, parasitoid, patogen serangga dan agens antagonis) yang telah dapat dikembangkan secara mudah, murah dan diketahui manfaat atau kegunaannya.

Usaha pembiakan Agens hayati saat ini memiliki potensi pasar yang baik, karena konsumen produk pertanian menyadari pentingnya menjaga kesehatan dengan memilih produk-produk pertanian yang organik, bebas dari kontaminan racun/pestisida kimia, ramah lingkungan dan berkelanjutan bagi generasi berikutnya. Dari data konsumen pangan organik oleh (Organic Institute, 2019) mengelompokkan ke dalam 3 kategori teratas yaitu Karyawan Swasta (22,49%),

Wiraswastawan (20,71%), dan ibu rumah tangga (18,93%). Namun demikian halnya pesatnya perkembangan dunia pembiakan agens hayati menjumpai kendala, diantaranya adalah resiko besar proses produksi, banyaknya pesaing baik dari jenis (organik) maupun yang terbuat dari pestisida (Pestisida kimia/pestisida biologi), dan yang terakhir adalah masih minimnya tingkat kepercayaan petani.

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Strategi pemasaran adalah rencana menyeluruh, terpadu, dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui periklanan, program promosi, penjualan, program produk, dan pendistribusian.

Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sidorukun, Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Berdiri semenjak 1998 dengan membawahi 7 kelompok tani, Gapoktan sebagai wadah kelompok tani meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga petani dengan pengembangan usaha tani baik on farm dan off farm. Dengan IP (Indeks Pertanaman) mendekati 3 menjadikan Desa Rambipuji adalah salah satu lumbung pangan (pusat produksi padi), luasan areal tanam sebesar 221 Ha. Dengan tingkat provitas rata-rata 6.2 ton/Ha. Menjadikan desa Rambipuji penyumbang produksi padi, beras sehat/beras bebas pestisida dan dikembangkan sebagai Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH).

Dengan semangat berbudidaya tanaman sehat menerapkan prinsip-prinsip PHT (pengendalian hama & penyakit terpadu), PPAH usaha tani yang sejatinya adalah salah satu unit usaha ekonomi pada gapoktan Sidorukun, memiliki tekad untuk memproduksi beras sehat yang bebas dari penggunaan pestisida kimia, sebagai bentuk usaha baru dalam kegiatan Gapoktan dan turut memberikan solusi keamanan pangan bagi masyarakat (pengabdian masyarakat). Beberapa produksi PPAH usaha tani mampu bersaing dengan produk PPAH sejenis bahkan jauh lebih murah dengan kualitas maximal, mengembalikan tingkat kesuburan tanah

dan ramah lingkungan serta mengendalikan perkembangan OPT. (Organisme Pengganggu Tanaman) adalah nilai lebih dari beberapa produk-produk PPAH usaha tani yang berada langsung dalam pembinaan Gapoktan Sidorukun Desa Rambipuji, kontinyuitas produksi dan selalu menjaga supaya produk-produk tersedia disetiap saat adalah kunci keberhasilan PPAH usaha tani, yang merupakan salah satu unit usaha utama Gapoktan Sidorukun Desa Rambipuji dalam upaya berkelanjutan mempertahankan ekosistem pertanian, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga petani, dan turut serta menjawab permintaan konsumen akan produksi pertanian yang aman konsumsi, bergizi dan sehat. Berikut adalah tabel produksi di tahun 2022.

Tabel 1.1 Data Produksi APH Gapoktan Sidorukun Periode Jan-Des 2022 Desa Rambipuji

No	Kecamatan	Desa	Gapoktan/PPAH	Tahun	Bulan	Golongan	Jenis	Bentuk	Sisa Stok (Liter)	Volume Produksi (Liter)	Terdistribusi (Liter)
1	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Januari	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat		15	5
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		15	5
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		15	5
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair		10
2	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Februari	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat	10		
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair	10		
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair	10		
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	.	
3	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Maret	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat	10		
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair	10		
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair	10		
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	.	
4	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	April	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat	10		
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair	10		
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair	10		
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	.	
5	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Mei	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat	10		10
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair	10		10
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair	10		10
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	.	
6	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Juni	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat		.	.
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	20	15
7	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Juli	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat		.	.
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	5	15
8	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Agustus	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat		.	.
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	5	15
9	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	September	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat		20	.
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	20	20
10	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Oktober	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat	20	.	15
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	20	60
11	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	November	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat	5	.	5
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							APH	<i>Besovoria bassiana</i>	Cair		15
12	Rambipuji	Rambipuji	Sidorukun	2022	Desember	APH	<i>Trichoderma sp.</i>	Padat		.	.
							<i>Paenibacillus polymyxa</i>	Cair		.	.
							<i>Metharizium spp.</i>	Cair		.	.
							APH	<i>Besovoria bassiana</i>	Cair		.
					Pembenah Tanah	PGPR (Mol Akar)	Cair	25	.	25	

Dari data diatas dapat disimpulkan peran penting PPAH Usaha Tani Gapoktan Sidorukun dalam memproduksi APH untuk dimanfaatkan/digunakan oleh kelompok tani dalam kegiatan usaha tani padi. Kualitas dan kontinuitas menjadi hal penting dalam menggapai tingkat kepercayaan petani/konsumen, hanya saja dikarenakan produksi yang masih tradisional, manajemen konvensional dan belum adanya hasil laboratorium mengenai jenis APH pada produk unggulan yaitu PGPR mol akarnya menjadikan produk kalah saing dengan yang telah diperjualbelikan di kios-kios pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor internal dan faktor external apakah yang mempengaruhi pemasaran Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun?
2. Alternatif strategi apakah yang dapat dilakukan pada Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun?
3. Prioritas Strategi pemasaran apakah yang dilakukan pada usaha Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan usaha Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun.
2. Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun.
3. Menentukan strategi prioritas dalam pengembangan usaha Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian bertujuan menjadi informasi kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya demi menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait analisis strategi pemasaran Agens hayati "PGPR JAKABA" produksi Gapoktan Sidorukun.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pemerintah Kabupaten Jember mengenai upaya pengembangan usaha Agens hayati, keterpihakan pada usaha pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan meminimalisir modal berusaha tani.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) "Sidorukun" Desa Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember.